

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi ini telah mencapai tujuannya yaitu menghasilkan sebuah model bimbingan komprehensif untuk meningkatkan mutu layanan dan sistem manajemen bimbingan dan dan konseling di SMU. Secara lebih spesifik, studi ini memperoleh kesimpulan berkenaan dengan hasil studi empirik implementasi model bimbingan komprehensif.

Berkenaan dengan hasil empirik, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, model ini terbukti dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling. Ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan di luar jam bimbingan yang diselenggarakan di kelas, meningkatnya jumlah siswa yang mendiskusikan masalahnya dengan konselor, dan meningkatnya penguasaan siswa terhadap tugas-tugas perkembangannya.

Kedua, model ini terbukti dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan konselor dalam memanje kegiatan bimbingan dan konseling di SMU. Pada umumnya konselor mampu merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik. Ini ditandai dengan perhatiannya yang sangat besar terhadap aspek-aspek perkembangan, kebutuhan, dan masalah siswa dalam merencanakan program bimbingan. Mereka sangat memperhatikan keterlibatan kepala sekolah, guru bidang studi, dan wali kelas dalam merencanakan dan mengorganisasikan program bimbingan dan konseling.

Namun demikian model ini belum mampu secara optimal mengembangkan kemampuan konselor dalam mengarahkan, melaksanakan, membina, dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Ini ditandai dengan masih adanya sebagian guru, siswa, dan personel bimbingan lainnya yang belum memahami fungsi bimbingan; masih adanya sebagian personel bimbingan yang merasa enggan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan, masih adanya sebagian personel bimbingan yang masih enggan melaporkan hasil kegiatan bimbingannya; dan masih ada sebagian personel bimbingan yang belum melaksanakan penilaian kegiatan bimbingan.

Adapun hal penting yang menyebabkan model ini belum mampu meningkatkan sistem manajemen bimbingan dan konseling secara optimal adalah sebagai berikut. (1) Kurang dipersiapkannya mental dan kemampuan personel bimbingan secara terpadu dalam memanje layanan bimbingan. (2) Kurang dipersiapkannya kemampuan personel bimbingan dalam mengembangkan materi dan strategi bimbingan. (3) Terbatasnya biaya dan fasilitas bimbingan.

Selanjutnya, kesimpulan yang berkenaan dengan model temuan bimbingan komprehensif ini adalah sebagai berikut. Pertama, model ini relevan dengan kebutuhan siswa SMU pada umumnya yaitu memperoleh bantuan pengembangan perilaku efektif, pemecahan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Model ini secara konseptual dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa, dan secara empirik terbukti efektif.

Kedua, model ini dapat dilaksanakan oleh personel

bimbingan di sekolah karena: (1) model ini dalam implementasinya tidak menuntut segi administrasi yang rumit; (2) model ini digali dari model yang sudah ada di lapangan dengan memperhatikan kondisi objektif sekolah, kebutuhan, masalah, aspek-aspek perkembangan, dan lingkungan perkembangan siswa.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan Studi

Menyadari urgensi pengembangan aspek-aspek pribadi dan pemecahan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa SMU, maka model bimbingan hasil temuan studi ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh konselor di SMU.

Idealnya, model bimbingan komprehensif ini diujicobakan dahulu dengan sampel yang lebih luas sehingga lebih diketahui transferability (generalisasinya) lebih lanjut. Namun dengan menyadari urgensi praktis tersebut, agaknya ujicoba dapat dilakukan sambil jalan, dan selanjutnya dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi lokal untuk penyempurnaan model.

Keterbatasan model ini adalah kurang operasional dalam memberikan layanannya, sehingga personel bimbingan yang kurang kreatif akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model ini. Keterbatasan lain dari model ini adalah belum mampu secara optimal meningkatkan sistem manajemen bimbingan dan konseling.

Untuk mengatasi keterbatasan model ini, berikut ini direkomendasikan prasyarat yang harus dipenuhi. Sebelum

model ini diimplementasikan secara luas, terlebih dahulu perlu dipersiapkan: (1) kemampuan personel bimbingan dalam memanje layanan dasar bimbingan, responsif, dan perencanaan individual; (2) kemampuan personel bimbingan dalam mengembangkan materi dan strategi layanan dasar bimbingan, responsif, dan perencanaan individual; (3) kesiapan mental personel bimbingan untuk melaksanakan layanan dasar bimbingan, responsif, dan perencanaan individual.

Secara teknis, persiapan yang seyogyanya dilakukan konselor dalam mengimplementasikan model ini adalah sebagai berikut. (1) Mendiskusikan mengenai kedudukan dan fungsi bimbingan dalam keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di SMU dengan personel sekolah lainnya. (2) Mendiskusikan materi dan strategi layanan dasar bimbingan, responsif, dan perencanaan individual dengan personel sekolah lainnya. (3) Menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk ketiga layanan bimbingan tersebut. (4) Membuat alat dan cara mengobservasi proses dan hasil ketiga layanan bimbingan tersebut.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Mendatang

Beberapa tema penelitian dapat dimunculkan dari penelitian ini, baik yang berkenaan dengan pengembangan tema lebih lanjut dengan cakupan bidang penelitian yang lebih luas, atau berkenaan dengan beberapa tema lanjutan model penelitian dengan cakupan yang lebih spesifik.

Berkenaan dengan pengembangan tema lebih lanjut dengan cakupan bidang penelitian yang lebih luas adalah